

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

KEPERCAYAAN PASIEN TERHADAP PENGOBATAN TRADISIONAL
SANGKAL PUTUNG HJ.MURNI DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2014

Telah diperiksa dan disetujui untuk di upload di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'KM', written in a cursive style.

Kismi Mubarakah, M.Kes

KEPERCAYAAN PASIEN TERHADAP PENGOBATAN TRADISIONAL SANGKAL PUTUNG Hj.MURNI DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014

Muhamad Shobdie*), Kismi Mubarakah)**

**) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

****) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Jl. Nakula 1 No. 5- 11 Semarang

Email: m.shobdie@gmail.com

ABSTRACT

Sangkal Putung traditional treatment of fracture is now evolving and becoming a phenomenon which attracted society's attention in the past years. In relation to health-seeking behavior, apparently not only a few people participating in the Sangkal Putung traditional treatment of fractures. This research objective is to find out how society's belief against one of sangkal putung traditional treatment clinic in Semarang Regency.

The methods used in this research is qualitative methods, where in the implementation, the researcher did in depth interview on 10 (ten) subjects which were selected based on purposive sampling from all patients of Sangkal Putung Hj.Murni in Ketapang Village, Susukan sub district, Central Java province whom already did treatment processes, and 1 (one) informan crosscheck. The interview result then be conducted and analyzed using content analysis method.

The research result revealed that the thing affecting the trust of 10 (ten) research subjects' is due to the belief in the recovery they would be received after the treatment in Sangkal Putung Hj.Murni. It is proven from the 10 (ten) research subjects that came from out of town whom are willing to travel for long distances to obtain treatments from Sangkal Putung Hj.Murni. The trust is also supported by the results they received. Their condition was getting better though only for a couple times of treatment.

Researcher suggests that people should look for more information and consider carefully before making a decision to take a traditional treatment of fracture.

Keywords: belief, sangkal putung

ABSTRAK

Pengobatan patah tulang tradisional Sangkal Putung kini semakin berkembang dan telah menjadi fenomena yang menarik perhatian masyarakat beberapa tahun belakangan. Dalam kaitannya dengan perilaku pencarian kesehatan, tidak sedikit masyarakat yang melakukan pengobatan patah tulang secara tradisional di Sangkal Putung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan Pasien terhadap salah satu klinik pengobatan tradisional sangkal putung di Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 10 subjek yang dipilih secara purposif yaitu merupakan pasien Sangkal Putung Hj.Murni di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Propinsi Jawa Tengah dan telah beberapa kali menjalani proses pengobatan beserta 1 orang informan croscek. Kemudian hasil wawancara tersebut diolah dan dianalisis dengan metode analisis konten.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan 10 subjek penelitian adalah karena adanya keyakinan akan kesembuhan yang mereka terima jika mereka melakukan pengobatan patah tulang di Sangkal putung Hj.Murni. Hal tersebut terbukti dari 10 subjek penelitian yang datang dari luar kota dan menempuh jarak jauh hingga ke Sangkal Putung Hj.Murni untuk memperoleh kesembuhan. Selain itu terdapat faktor pendorong lain seperti faktor keterjangkauan biaya pengobatan dan juga karena adanya saran dari saudara, kerabat, maupun teman yang sebelumnya pernah melakukan pengobatan di Sangkal Putung. Keyakinan tersebut juga semakin diperkuat oleh hasil yang diterima oleh 10 subjek penelitian. Kondisi mereka semua mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meski baru beberapa kali berobat.

Peneliti menyarankan agar masyarakat terlebih dahulu mencari informasi dan mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan patah tulang secara alternatif.

Kata Kunci: kepercayaan, sangkal putung

PENDAHULUAN

Saat ini pengobatan tradisional merupakan salah satu pengobatan alternatif yang hingga kini masih banyak diminati masyarakat. Salah satu pengobatan tradisional yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengobatan patah tulang Sangkal Putung. Sangkal Putung merupakan pengobatan tradisional yang mengupayakan pengembalian fungsi gerak yang tidak normal akibat patah tulang atau sejenisnya.⁽¹⁾ Peneliti menemukan adanya animo masyarakat yang cukup besar khususnya di kabupaten Semarang dan sekitarnya untuk melakukan pengobatan patah tulang di Sangkal Putung dimana pasien patah tulang mengaku masih percaya akan kelebihan pengobatan di Sangkal Putung dan biaya yang relative murah, serta penyembuhan yang relative cepat dan aman.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti mengadakan penelitian secara kualitatif tentang "Kepercayaan Pasien Terhadap Pengobatan Tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang". Lokasi Sangkal Putung yang dijadikan tempat berlangsungnya penelitian adalah di Sangkal Putung Hj. Murni di Desa

Ketapang, Kecamatan Sruwen, Kabupaten Semarang. Hal tersebut dipilih karena akses yang cukup terjangkau meski juga cukup jauh dari tempat tinggal peneliti yang berada di kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh suatu data yang diuraikan secara mendalam tentang kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di kabupaten Semarang.⁽²⁾

Penelitian dilakukan pada bulan April 2014 di Sangkal Putung Hj. Murni. Setelah itu barulah peneliti menentukan kriteria subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek berdasarkan kriteria tertentu.

⁽³⁾ Kriteria subyek penelitian ini sendiri adalah harus merupakan pasien Sangkal Putung Hj. Murni, berusia 15 tahun ke atas dan telah beberapa kali menjalani proses pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni.

Setelah itu, peneliti mulai menyusun panduan wawancara dan melakukan wawancara terhadap 10 subyek penelitian yang dilakukan

pada bulan November 2014 hingga Desember 2014.

Setelah data wawancara terkumpul kemudian peneliti melakukan transkrip dari hasil wawancara tersebut dan mengelompokkan setiap jawaban ke dalam beberapa kategori jawaban. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah menganalisis jawaban subyek penelitian.

Setelah proses transkrip selesai, kemudian peneliti melakukan analisis. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *content analysis*. *Content analysis* adalah metode analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.⁽⁴⁾

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan hubungan, pola, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

HASIL

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 orang. Penelitian dihentikan pada subyek ke-10 karena sudah tidak terdapat

lagi variasi jawaban. Untuk lebih memastikan bahwa apa yang diungkapkan oleh ke- 10 subyek penelitian adalah benar, peneliti juga mewawancarai *informan crosscheck* (IC) yang tidak lain adalah Hj. Murni sendiri yang merupakan pengobat serta pengelola tunggal Sangkal Putung Hj. Murni.

Berdasarkan aspek sosiodemografis diketahui ke-10 subyek penelitian (SP) memiliki usia 17 hingga 59 tahun dan sebagian besar subjek penelitian laki- laki. Latar belakang pendidikan SD hingga D3 dan bekerja sebagai pekerja swasta dengan penghasilan rata- rata dari Rp. 200.000,- hingga Rp. 3.000.000,-. Meski begitu terdapat di antaranya yang tengah menjalani pendidikan di tingkat Universitas.

Berdasarkan aspek Kepercayaan, diketahui bahwa semua subyek penelitian berpendapat bahwa dengan berobat di Sangkal Putung Hj. Murni mereka yakin bahwa penyakit yang selama ini mereka derita akan lebih cepat sembuh tanpa harus melakukan operasi. Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh adanya sumber informasi yang diketahui sebagian besar subyek penelitian tentang pengobatan tradisional Sangkal Putung Hj Murni

dari teman dan juga tetangga. Sebagian kecil subyek penelitian mengetahui pengobatan tradisional Sangkal Putung dari saudara dan juga anggota keluarga.

Berdasarkan aspek Keterjangkauan biaya, sebagian besar subyek penelitian mengatakan biaya yang harus dikeluarkan di Sangkal Putung Hj. Murni terjangkau yaitu sekitar sekitar Rp. 150.000,- hingga Rp 960.000,- tergantung tingkat keparahan penyakit. Terdapat sebagian kecil subyek penelitian yang ragu-ragu akan keterjangkauan biaya di Sangkal Putung Hj. Murni.

Berdasarkan aspek keterjangkauan lokasi, diketahui semua subyek penelitian mengatakan bahwa lokasi Sangkal Putung Hj. Murni terjangkau dan mudah ditemukan. Sebagian besar subyek penelitian menggunakan mobil untuk ke Sangkal Putung Hj. Murni. Sebagian kecil subyek penelitian menggunakan sepeda motor untuk ke Sangkal Putung Hj. Murni.

Berdasarkan aspek proses pengobatan, diketahui bahwa Sebagian besar subyek penelitian mengatakan bahwa selama proses pengobatan mereka dipijit dengan minyak khusus.

Sebagian kecil subyek penelitian mendapatkan perilaku khusus selama proses pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni. Seperti ada yang bagian tulangnya yang patah ditarik. Kemudian ada juga yang hanya diolesi minyak kemudian diperban, dan diberi obat sinsei atau sejenis obat-obatan herbal dari china. Sebagian kecil subyek penelitian mendapatkan fasilitas makan, minum, kamar tidur, kamar mandi dalam, kipas angin, dan televisi. Sebagian besar subyek penelitian mendapatkan fasilitas ruang tunggu, televisi umum, kipas angin, dan ruang praktek. Semua subyek penelitian mengalami perubahan kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Hal-hal tersebut juga dibenarkan oleh *informan crosscheck* (IC), yang mengungkapkan bahwa karakteristik pasien yang datang berobat ke Sangkal Putung Hj. Murni datang dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, kota, dan rata-rata keluhan mereka adalah patah tulang. Selain itu untuk keterjangkauan biaya IC mengatakan bahwa biaya pengobatan di Sangkal Putungnya terjangkau. Untuk sekali berobat

dikenai biaya 50 ribu, namun untuk pasien kurang mampu dapat membayar seikhlasnya atau bahkan tidak ditarik biaya. Untuk rawat inap beserta fasilitasnya seperti kamar mandi dalam, makan 3 kali sehari, obat-obatan, dan kontrol 3 hari sekali, pasien dikenai biaya 125 ribu. Untuk keterjangkauan lokasi, IC mengungkapkan bahwa lokasi Sangkal Putung Hj. Murni cukup mudah ditemukan dan terjangkau oleh pasien yang rata-rata datang dengan menggunakan mobil pribadi. IC juga mengatakan bahwa praktek pengobatan Sangkal Putungnya telah mendapat izin praktek dari departemen kesehatan sejak tahun 2000. IC juga mengungkapkan bahwa proses pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni adalah mula-mula pasien mengambil nomer antrian, kemudian masuk ruangan praktek untuk diurut dengan minyak kelapa yang dicampur minyak tawon. Sebelum diurut pasien diharuskan meminum air putih dan dibacakan doa oleh Ibu Hj. Murni yang diambil dari ayat Al Qur'an. Untuk proses pengurutan baik bagi pasien patah tulang atau terkilir, Ibu Hj. Murni memiliki teknik khusus yaitu mengurut bagian yang sakit ke arah atas. Setelah itu, bagi pasien yang

mengalami patah tulang setelah proses pengurutan, bagian yang patah kemudian disangga dengan kayu dan ditutup dengan perban agar lebih aman. Pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni hanya mengandalkan media minyak kelapa, peralatan seperti kain blacu, perban, kerdus, dan handuk.

PEMBAHASAN

Kepercayaan berdasarkan hasil analisis data dapat terlihat bahwa semua subjek yang datang ke Sangkal Putung Hj. Murni karena mereka memiliki keyakinan dan harapan yang sangat besar akan kesembuhan yang nantinya akan mereka peroleh apabila mereka melakukan pengobatan tradisional patah tulang di Sangkal Putung Hj. Murni.

Keyakinan tersebut dipengaruhi oleh faktor saran serta informasi mengenai Sangkal Putung Hj. Murni dari rekan, kerabat, dan sanak saudara. Selain itu informasi yang mereka terima juga didukung oleh keberhasilan rekan, kerabat, serta saudara yang sembuh ketika melakukan pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *word of*

mouth yang mereka peroleh dari teman, kerabat, dan juga saudara merupakan sumber informasi yang paling efektif dan terpercaya.

Diketahui pula sebagian besar subjek yang sebelumnya pernah melakukan pengobatan patah tulang secara medis baik di rumah sakit dan juga di dokter pribadi. Namun pada akhirnya mereka memilih jalan pintas dengan melakukan pengobatan patah tulang alternatif di Sangkal Putung Hj. Murni karena sebagian besar subyek penelitian meyakini dengan berobat di Sangkal Putung Hj. Murni akan lebih cepat sembuh tanpa melalui operasi. Meski begitu namun juga masih terdapat beberapa subyek penelitian yang secara langsung melakukan pengobatan patah tulang alternatif di Sangkal Putung Hj. Murni karena mereka juga memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat akan proses penyembuhan yang hasilnya akan mereka terima dengan cepat jika mereka melakukan pengobatan patah tulang alternatif di Sangkal Putung Hj. Murni.

Hal tersebut juga turut diungkapkan dalam penelitian Susi H.K, dkk dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi

Pasien Patah Tulang Berobat Ke Pengobatan Tradisional Ahli Tulang Di Sumedang. Penelitian yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif ini mengungkap bahwa 61, 76% dari subyek yang diteliti memiliki keyakinan bahwa jika mereka melakukan tindakan pengobatan patah tulang di ahli tulang di Sumedang akan menghasilkan hasil yang lebih baik.⁽⁵⁾

Keterjangkauan biaya berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa sebagian besar subyek penelitian belum mengetahui berapa biaya yang harus mereka keluarkan selama mereka melakukan pengobatan patah tulang tradisional di Sangkal Putung Hj. Murni. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan biaya pengobatan akan ditotal dan dapat dibayarkan di akhir proses pengobatan. Namun terdapat juga beberapa subyek penelitian yang telah melakukan transaksi pembayaran untuk pengobatan dan mereka mengungkap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk skali pengobatan adalah sekitar Rp. 150.000,- hingga Rp. 960.000,- tergantung tingkat keparahan dan kebutuhan untuk kesembuhan penyakit pasien.

Diketahui pula sebagian besar subyek penelitian yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengobatan patah tulang alternatif di Sangkal Putung Hj. Murni cukup terjangkau dan proses pembayarannya juga ringan karena dapat dibayarkan di akhir dari keseluruhan proses pengobatan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis pada sub variabel 1 dalam variabel keterjangkauan biaya yang mengungkap bahwa untuk sekali biaya pengobatan sekitar Rp. 150.000,- hingga Rp 960.000,- tergantung tingkat keparahan penyakit. Biaya tersebut terbilang sangat terjangkau untuk ukuran pengobatan patah tulang yang dijalani subyek penelitian dengan pendapatan rata-rata sekitar Rp. 200.000,- hingga Rp. 3.000.000,- per bulan.

Hal tersebut juga turut diungkap oleh *informan crosscheck* yaitu Hj. Murni sendiri bahwa untuk sekali pengobatan, pasien dikenakan biaya Rp. 50.000,-, sedangkan untuk rawat inap beserta fasilitasnya seperti kamar, kamar mandi dalam, makan 3 kali sehari, kontrol 3 hari sekali, pasien dikenakan biaya Rp. 125.000,-. Bahkan untuk pasien

yang dirasa kurang mampu, Hj. Murni secara sukarela tidak menarik biaya dari mereka.

Hal tersebut juga diungkap dalam penelitian Beny Dwi Ariyanto dengan judul Latar Belakang Masyarakat dalam Memilih Jasa Pengobatan Tradisional Patah Tulang Sangkal Putung di Dusun Petinggen, Desa Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang Tahun 2008 secara kualitatif, menghasilkan sebanyak 71, 88% subyek penelitian memilih melakukan pengobatan alternatif patah tulang karena biaya yang murah dan terjangkau.⁽⁶⁾

Keterjangkauan lokasi semua subyek penelitian mengatakan bahwa lokasi Sangkal Putung Hj. Murni terjangkau dan mudah ditemukan. Hal tersebut terbukti dari seluruh subyek penelitian yang berasal dari luar kota, meski mereka semua berasal dari berbagai kota di Jawa Tengah, tetapi mereka dapat mengakses lokasi Sangkal Putung Hj. Murni dengan kendaraan pribadi. Hal tersebut juga turut diungkap oleh *informan crosscheck* yang mengatakan bahwa lokasi Sangkal Putung Hj. Murni mudah diakses dan dijangkau oleh pasien yang rata-

rata datang dengan menggunakan mobil pribadi. Selain itu, IC juga mengungkapkan bahwa tempat prakteknya telah mendapat ijin praktek pengobatan dari Dinas Kesehatan.

Proses pengobatan berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar subyek penelitian diolesi minyak dan urut di bagian anggota tubuh yang mengalami keluhan patah tulang ataupun nyeri selama proses pengobatan berlangsung. Meski begitu terdapat pula sebagian kecil subyek penelitian yang hanya diolesi minyak kemudian diperban dan juga ada pula yang hanya diberi obat sinsei. Hal tersebut dikarenakan beberapa subyek penelitian tersebut sebelumnya pernah menerima pengobatan secara medis di rumah sakit dan di dokter pribadi lalu kemudian melakukan proses penyembuhan selanjutnya di Sangkal Putung Hj. Murni.

Hal tersebut juga turut diungkapkan oleh *informan chrossceck* yang mengatakan bahwa selama proses pengobatan mula-mula pasien diberi nomer antrian, kemudian pasien memasuki ruang praktek untuk diurut dengan minyak kelapa

yang dicampur dengan minyak tawon guna meluruskan bagian tubuh yang mengalami patah tulang atau terkilir. Dalam proses pengurutan, IC menggunakan teknik khusus yaitu mengurut bagian yang sakit ke arah atas. Sebelum diurut, pasien diharuskan untuk meminum air putih yang sudah dibacakan doa-doa yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an. Untuk pasien patah tulang, bagian tubuh pasien yang sakit akan disangga dengan menggunakan kayu yang ditutup perban agar posisi tulang tetap stabil. Untuk obat-obatan, terungkap pula bahwa Hj. Murni menggunakan obat Sinsei. IC juga mengungkapkan bahwa dirinya dapat mengetahui bagian tubuh pasien yang mengalami sakit hanya dengan merasakannya sejak saat pasien tersebut datang tanpa harus dengan bantuan hasil rontgen. IC dapat merasakan kesembuhan pasien hanya dengan meraba bagian yang sakit, jika dirasa bagian yang sakit telah kembali pulih maka pasien akan mulai belajar menggerakkan kembali bagian tubuh yang tadinya sakit. Selain itu juga beberapa pasien akan datang untuk memberitau IC bahwa mereka telah berhasil sembuh setelah menjalani

berbagai proses pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni.

Dalam penelitian Benny Dwi Aryanto, sebanyak 100% subyek penelitian memilih melakukan pengobatan patah tulang di Sangkal Putung di Dusun Petinggen karena mereka merasakan perkembangan ke arah yang lebih baik setelah melakukan beberapa kali pengobatan.⁽⁶⁾

KESIMPULAN

1. Subjek penelitian berusia 17 hingga 59 tahun dan sebagian besar subjek penelitian laki- laki. Latar belakang pendidikan SD hingga D3 dan bekerja sebagai pekerja swasta dengan penghasilan rata- rata dari Rp. 200.000,- hingga Rp. 3.000.000,-. Meski begitu terdapat di antaranya yang tengah menjalani pendidikan di tingkat Universitas.
2. Semua subjek penelitian yakin jika melakukan pengobatan patah tulang di Sangkal Putung Hj Murni mereka akan cepat sembuh dan prosesnya tanpa operasi.
3. Sebagian besar subjek penelitian berpendapat biaya pengobatan tradisional di Sangkal Putung terjangkau.

4. Lokasi Sangkal Putung yang strategis membuat subjek penelitian mudah untuk menemukan sangkal putung tersebut.

5. Sebagian besar subyek penelitian baik pasien terkilir atau patah tulang, mereka diurut dengan minyak kelapa dan dengan teknik khusus yaitu mengurut bagian yang sakit ke arah atas. Sebelum diurut, pasien diharuskan meminum air putih yang telah dibacakan doa- doa yang berasal dari ayat Al- Qur'an. Untuk pasien yang mengalami patah tulang, bagian yang patah setelah diurut diberi penyangga berupa papan kayu yang ditutup perban dan diikat dengan kain blacu agar posisi tulang tidak berubah. Setelah menjalani berbagai proses pengobatan di Sangkal Putung Hj. Murni, semua subyek penelitian mengatakan bahwa kondisi mereka mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Saran

- a. Bagi Sangkal Putung Sistem pengobatan dan pelayanan di Sangkal Putung Hj. Murni perlu ditingkatkan dengan mengikuti secara ilmiah medis teknis dan perlu

mendapat pengawasan dari tenaga ahli (dokter spesialis).

b. Bagi Pasien

Bagi pasien yang hendak melakukan pengobatan patah tulang diharapkan untuk mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan secara alternatif.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dinas kesehatan dapat turut memberikan pelatihan mengenai proses penyembuhan patah tulang yang tepat agar sistem pengobatan tradisional dapat berlangsung secara aman dan sesuai dengan peraturan pengobatan yang berlaku di bawah pengawasan Dinas Kesehatan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian kualitatif ini dapat diangkat menjadi penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel kepuasan serta persepsi pasien mengenai pengobatan patah tulang tradisional di Sangkal Putung.

2. Creswell, John W. "Research Design, Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". Penterjemah Angkatan III & IV KIK-UI dan bekerjasama dengan Nur Khabibah. Jakarta: KIK Press. 2002.
3. Hadari, Nawawi. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
4. Bungin Burhan, 2003. Analisis data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi) Raja Grafindo Persada, Jakarta.
5. Susi H.K., dkk. "*Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pasien Patah Tulang Berobat Ke Pengobatan Tradisional Ahli Tulang Di Sumedang*". Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran (Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor-Sumedang). 2010.
6. Beny Dwi Ariyanto. *Latar Belakang Masyarakat dalam Memilih Jasa Pengobatan Tradisional Patah Tulang Sangkal Putung di Dusun Petinggen, Desa Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Tahun 2008*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol.XI No.4. 2008.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notosiswoyo, Mulyono, dkk. "*Review Penelitian Pengobatan Tradisional Patah Tulang*". Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol.XI No.4. 2001.